

Knowledge Management Kesehatan Kejadian Diare Balita di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun

Najah Soraya Niah^{1✉}, Widhya Endah Pratiwi², Risha Setyowati³, Martha Surlialy⁴

(1) D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

(2) S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

(3) Pustakawan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

(4) S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

✉ Corresponding author
(email : najah.shavina@gmail.com)

Abstrak

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan hubungan *knowledge management* kesehatan dari ibu tentang kejadian diare dan motivasi ibu dengan kejadian diare balita di RSU Karel Sadsuitubun. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskripsi korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini ialah 83 ibu dengan balita. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner wawancara sebagai metodenya. Dalam Pengujian data menggunakan analisis univariant, analisis bivariant serta uji statistik *chi-square*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa mayoritas ibu menganggap diare sebagai hal biasa seperti buang air besar pada umumnya, dan beberapa ibu menghubungkannya dengan hal-hal non medis sehingga lebih mempercayai tetua dari pada membawa balitanya ke fasilitas kesehatan, utamanya Rumah Sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan 43,4%, ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai diare, ibu dengan motivasi positif terhadap penanganan diare di fasilitas kesehatan ada 54,2% sedangkan dampak berulang dari hubungan pengetahuan dan motivasi ibu tentang kejadian diare secara berulang sebanyak 65,1%. Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan *knowledge management* kesehatan pada ibu dan motivasi terhadap kejadian diare pada balita.

Kata kunci: Balita, Diare, Knowledge Management Kesehatan.

Abstract

In this study, researchers will explain the relationship between health management knowledge from mothers about the incidence of diarrhoea and maternal motivation with the incidence of toddler diarrhoea at Karel Sadsuittubun Hospital. The purpose of this study is to, as well as identify the incidence of diarrhoea in toddlers and how to overcome it from the mother's perspective with her knowledge. The research method used is correlation description research using a cross sectional approach. Respondents in the study were 83 mothers with toddlers. Data retrieval techniques use interview questionnaires as their method. In Data testing using univariant analysis, bivariant analysis as well as chi-square static tests. The results of this study found that the majority of mothers think of diarrhoea as common as defaecation in general, and some mothers associate it with non-medical things so they trust their elders more than taking their toddlers to health facilities, especially hospitals. The results of this study showed that 43.4%, mothers had sufficient knowledge about diarrhoea, mothers with positive motivation for diarrhoea customers in health facilities were 54.2% while the repeated impact of the relationship of knowledge and motivation of mothers about repeated diarrhoea incidence was 65.1%. The conclusion of this study shows that there is a relationship between health knowledge management in mothers and motivation for the incidence of diarrhoea in toddlers.

Keyword: Toddler, Diarrhoea, Health Knowledge Management.

PENDAHULUAN

Diare di Indonesia merupakan masalah utama pada anak. Sekitar empat miliar kasus diare di dunia pada tahun 1996 ada sekitar 2,5 juta kasus yang berakhir dengan kematian, utamanya di negara berkembang pada kelompok usia dibawah dua tahun, di Indonesia sendiri ada sekitar 14% kematian akibat diare (Kemenkes RI, 2022). Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, kasus diare yang dialami balita sekitar 10,6%. Penangan kejadian diare di Indonesia menggunakan program LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntas Diare) yang mana program tersebut ditargetkan mencapai 100%. Namun pada nyatanya pada dalam program tersebut pemberian Oralit (91,2%) dan Zink (90,7%). Diare menempati peringkat ketiga dari sepuluh penyakit yang paling banyak ditemukan di Indonesia, setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan hipertensi. Adapula provinsi-provinsi di Indonesia yang memiliki kasus kejadian diare diantaranya Banten (55,3), Nusa Tenggara Barat (51,4) dan Jawa Timur (39,4). Penyebab utama diare di Indonesia mayoritas akibat infeksi bakteri, virus, dan parasit, serta faktor lain seperti kontaminasi air dan sanitasi yang buruk, terlebih lagi terjadi pandemi COVID-19 yang menyebabkan kejadian diare meningkat.

Kejadian diare tahun 2018 sebanyak 12226 mengalami penurunan di tahun 2020 hingga mencapai titik 4779, meskipun masih masuk dalam 10 besar kategori penyakit terbesar di provinsi Maluku namun penurunan ini cukup baik selama 2 tahun terakhir (Dinkes Prov Maluku, 2021). Kejadian diare ini kira-kira 70%-80% muncul secara sporadik apabila tersedia fasilitas laboratorium mutakhir untuk menentukan diagnosa secara tepat mengenai diare. Penyakit ini lebih sering berhubungan dengan makanan, minuman, dan hygiene perorangan serta sanitasi lingkungan bersifat akut dan dapat disertai dengan gejala yang lainnya. Berdasarkan waktu, diare sering terjadi pada saat musim kemarau bahkan dapat menjadi wabah. Hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi kesehatan lingkungan yang tidak baik, mengingat pada kondisi tersebut keberadaan air bersih baik kuantitas maupun kualitas menurun, sehingga untuk kepentingan yang menyangkut kebutuhan primer.

Di Kabupaten Maluku Tenggara terjadi masa pancaroba pada bulan oktober sampai desember dimana terjadi peralihan dari musim panas ke musim dingin. Pancaroba yang terjadi bertepatan dengan adanya musim buah-buahan terutama untuk buah mangga yang dijual oleh masyarakat di pinggir jalan. Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak ditemui ibu-ibu maupun balita yang mengkonsumsi buah mangga di pagi hari dengan jumlah yang berlebihan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Kabupaten Maluku Tenggara antara lain menyangkut pengobatan diare dan pencegahan diare didapatkan data bahwa lebih banyak ibu-ibu menggunakan ramuan-ramuan seperti dedaunan. Ibu yang balitanya mengalami diare bergantung pada obat-obatan tradisional dari pada membawa ke puskesmas atau rumah sakit. Pengetahuan ibu mengenai kesehatan ini kadang masih minim. Seorang ibu minimal memiliki kemampuan *knowledge management*. *Knowledge Management* sendiri disini memiliki arti pengorganisasian pengetahuan yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari melalui proses adaptasi, kolaborasi dan mentransfer pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan (Koenig, 2011).

Seorang ibu perlu melakukan pengorganisasian pengetahuan dalam rangka beradaptasi dari lingkungan terutama dalam hal kesehatan. Kesehatan dalam keluarga erat hubungannya dengan pengetahuan ibu dalam mengelola lingkungan rumah hingga dapat mengantisipasi gangguan ataupun penyakit yang dapat masuk dari dalam atau luar lingkungan rumah, seperti diare. Kejadian diare merupakan hal tidak dapat diprediksi namun dapat di cegah dengan adanya pengetahuan, seorang ibu yang memperhatikan kebersihan lingkungan serta ikut serta menjaga diri sendiri dan keluarga dapat menjadi dinding pertama mencegah kejadian diare tersebut. Adanya hubungan yang erat antara sikap seseorang dengan perilaku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan yang kuat akan menyebabkan tidak bertahan lamanya kehidupan seseorang terlebih lagi tidak diimbangi Tindakan yang berkesinambungan (District, 2022).

Gambaran pengetahuan ibu tentang diare dan motivasi ibu, peneliti melakukan wawancara awal terhadap 10 ibu yang memiliki balita. Didapatkan bahwa 7 ibu mengatakan diare adalah sering buang air besar yaitu 2-3 kali dalam sehari, dan diare merupakan penyakit yang didapat akibat yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan hal-hal non-medis, sehingga sebelum dibawa ke rumah sakit, balita akan dibawa ke *tetua* (yang menganggap diare karena hal non medis) di dalam lingkungan tersebut. Balita yang sakit tersebut akan diberi ramuan-

ramuan oleh *tetua* tersebut. Ibu yang memiliki motivasi untuk langsung membawa balitanya berobat ke rumah sakit sering kali memiliki kendala dalam hal pengambilan keputusan. Dengan demikian maka balita yang sakit (diare) akan mendapatkan penanganan yang lambat sehingga balita akan mengalami dehidrasi berat sampai balita tersebut di bawah ke rumah sakit. Berdasarkan data kunjungan pasien tahun 2021 jumlah kasus diare di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur berjumlah 405 kunjungan, dan pada bulan Januari-Juli 2021 jumlah kasus diare sebanyak 132 kasus.

Faktor yang mempengaruhi lain ialah Pendidikan, Pekerjaan dan Status sosial (menikah/ibu tunggal) ibu juga mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pencegahan dan manajemen di dalam rumah untuk anak usia balita (Momoh et al., 2022). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan pencegahan penyakit yang ada di lingkungan sekitarnya. Pengetahuan dan motivasi ini merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan, erat ataupun tidak hubungan antara keduanya. Sedangkan untuk konsep dasar diare sendiri merupakan dimana kondisi ketika seseorang mengalami buang air besar lebih sering dari biasanya, dan tinja yang dikeluarkan cair dan encer. Penyebab diare umumnya berkaitan dengan infeksi yang menyerang saluran pencernaan, namun bisa juga disebabkan oleh faktor lain seperti konsumsi makanan yang tidak bersih atau mengalami reaksi alergi terhadap makanan tertentu yang terjadi didalam tubuh. Beberapa faktor juga yang dapat menyebabkan diare, diantaranya Infeksi bakteri, virus, atau parasit, yang bisa terjadi akibat konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi, atau akibat kontak dengan orang yang terinfeksi. Makanan yang di konsumsi dan sulit dicerna atau makanan yang mengiritasi saluran pencernaan, seperti makanan pedas, berlemak, atau berminyak juga dapat memicu diare. Adapula, Alergi atau intoleransi terhadap makanan tertentu, seperti laktosa atau gluten. Efek samping dari penggunaan obat tertentu, seperti antibiotik. Stres atau kecemasan yang berlebihan.

Diare dapat dibagi menjadi beberapa jenis, tergantung pada penyebabnya. Seperti, Diare akut: Diare akut, Kronis, osmotik, sekretorik dan masih banyak lainnya. Setiap jenis diare membutuhkan pendekatan dan pengobatan yang berbeda, maka dari itu penting untuk mengidentifikasi penyebab diare terlebih dahulu sebelum menentukan pengobatan yang tepat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memaparkan hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di RSUD Karel Sadsuitubun.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain jenis penelitian deskripsi korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan sekaligus pada suatu saat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan ibu yang merawat anaknya, balita, di RSUD Karel Sadsuitubun yang berjumlah 83. Sedangkan, teknik samplingnya menggunakan purposive sampling dimana sampel memiliki kriteria ibu yang memiliki balita dengan kejadian diare di RSUD Karel Sadsuitubun. Dari hasil Teknik sampling tersebut didapatkan 83 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan mewawancarai secara langsung responden tersebut.

Data yang sudah terkumpul dari responden diperiksa terlebih dahulu. Setelah data tersebut sudah benar-benar valid dilakukan analisis dan pengolahan data menggunakan program *computer software SPSS*. Pada pengolahan datanya menggunakan analisis univariant dan analisis bivariant serta uji statistik *chi-square* (χ^2) dengan derajat kemaknaan (α) 5%. Hasil uji tersebut akan membandingkan nilai $p \leq \alpha$ (0,05) yang mana ada hubungan yang antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika $p > \alpha$ (0,05) maka tidak hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah informasi atau data yang diperoleh dari suatu penelitian atau studi ilmiah yang telah dilakukan. Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi positif dan berguna bagi pengetahuan tentang masalah diare yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian akan menjelaskan pengetahuan tentang diare di Rumah Sakit Umum Daerah Karel Saduitubun Langgur yang berasal dari responden .

Pengetahuan tentang Diare

Tabel1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Diare di Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	24	28,9
Cukup	36	43,4
Kurang	23	27,7
Total	83	100

Sumber : Data Primer,2021

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang diare di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur, didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (28,9%), pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (43,4%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (27,7%). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memperoleh pengetahuan yang rendah tentang diare.

a. Motivasi

Tabel 2. Distibusi Frekuensi Responden Motivasi responden di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Motivasi		
Negatif	38	45,8
Positif	45	54,2
Total	83	100

Sumber : Data Primer,2021

Tabel 2. menunjukkan distribusi frekuensi motivasi ibu merawat anak di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun, didapatkan responden dengan motivasi positif sebanyak 45 responden (54,2%) dan dengan motivasi negatif sebanyak 38 responden (45,8%). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi.

b. Kejadian Diare

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian di Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Kejadian Diare		
Berulang	54	65,1
Tidak berulang	29	34,9
Total	84	100

Sumber : Data Primer,2021

Tabel 3 menunjukkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur, didapatkan kejadian diare berulang sebanyak 54 responden (65,1%) dan diare tidak berulang banyak 29 responden (34,9%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar terjadi diare pada balita di Rsu Karel Sadsuitubun Langgur.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi Responden menurut Pengetahuan dengan Kejadian Diare di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur

Pengetahuan	Kejadian Diare	P value
	R	
Baik	0,000	0,05
Cukup		
Kurang		
Jumlah		

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang diare, 18 responden (51,4%) dengan diare berulang, dan 17 responden (48,6%) positif diare, sedangkan dari 48 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang diare, 10 responden (20,8%) memiliki negatif diare, dan 38 responden (79,2%) positif diare. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,000$ ($P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare.

1. Hubungan Motivasi dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tabel 5 Distribusi Responden menurut Motivasi dengan Kejadian Diare di Rumah Sakit Karel Sadsuitubun Langgur

Motivasi	Kejadian Diare	P value
	R	
Positif	0,000	0,05
Negatif		
Jumlah		

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki motivasi tinggi tentang diare, 21 responden (47,7%) dengan negatif diare dan 23 responden (52,3%) positif diare. Sedangkan dari 39 responden yang memiliki motivasi rendah tentang diare, 8 responden (20,5%) memiliki negatif diare, dan 31 responden (79,5%) positif diare. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,000$ ($P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kejadian diare.

Pembahasan

Pembahasan adalah kesenjangan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian kemudian membandingkan antara teori dengan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang diare dan motivasi ibu dengan kejadian pada balita di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel terbagi atas dua bagian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Pengetahuan Tentang Diare

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang diare di RSUD Karel Sadsuitubun tahun 2021. Didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (28,9%), pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (43,4%) dan dengan

pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (27,7%). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang diare. Hal ini juga disebabkan kurangnya ibu mendapat informasi tentang kesehatan dari petugas kesehatan dan jarak tempuh untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan tersebut.

Riset serupa dengan ini juga pernah dilakukan di wilayah Bangkinang dengan hasil 48,86%, ibu yang memiliki pengetahuan tentang rendah tentang kejadian diare dapat berdampak memiliki baliknya beresiko besar mengalami kejadian diare (Hastuty & Utami, 2019). Mayoritas ibu yang memiliki keyakinan baik terhadap kejadian diare, maka dari itu mereka mengorganisir dan mengelola pengetahuan sehingga dapat melakukan pencegahan dan Tindakan awal saat terjadi diare pada balita. Hal ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan di Pare-pare, sebanyak 75% ibu berpengetahuan baik didasari dengan keyakinan kuat dan pengalaman dalam kejadian diare (Yulia Rahmani et al., 2022).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok dan masyarakat. Pengetahuan ini terkait dengan lingkungan dimana mereka berada. Keadaan lingkungan sekitar sedikit banyaknya akan mempengaruhi pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan mengenai penyakit diare. Disamping itu penyebaran informasi melalui media komunikasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Pengetahuan ibu yang kurang pada penelitian ini terlihat pada saat ibu beraktivitas yang menyita waktu hampir 4 jam dalam melakukan kesehariannya yang sering kali melibatkan balita, yang mana dalam kegiatan tersebut ibu memberi makan dan minum dilingkungan yang kurang bersih, seperti pasar, sehingga diperkirakan anak terkontaminasi dengan bibit penyakit pada saat makan dan minum di lingkungan tersebut, karena di lingkungan itu banyak bakteri atau virus atau hewan beterbangan secara bebas dan dapat hinggap dimakanan. Hal ini didukung dengan penelitian

Motivasi

Hasil penelitian menunjukan distribusi frekuensi motivasi ibu merawat anak di RSUD Karel Sadsuitubun didapatkan responden dengan motivasi positif sebanyak 45 responden (54,2%) dan dengan motivasi negatif sebanyak 38 responden (45,8%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi. Hasil penelitian menunjukan ini juga bahwa orang tua memiliki motivasi yang rendah terhadap kesehatan anaknya. Hal ini terlihat rendahnya dari kunjungan orang tua ke fasilitas kesehatan apabila diadakan penyuluhan tentang kesehatan yang mana mereka belum peka terhadap kesehatan keluarga, seperti pencegahan kejadian diare.

Motivasi sendiri merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang untuk bertindak laku dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dirasakan dalam mengggerakan suatu Tindakan. Ibu yang memiliki motivasi untuk langsung membawa balitanya berobat ke rumah sakit sering memiliki kendala dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan tidak semua pihak keluarga yang setuju untuk dibawah terlebih dahulu ke fasilitas Kesehatan, utamanya ke rumah sakit. Keadaan tersebut dapat berdampak kepada balita yang sakit (diare) dalam mendapatkan penanganan. Penundaan yang lambat akan berdampak balita mengalami dehidrasi berat ataupun kejadian yang lebih fatal.

Kejadian Diare

Hasil penelitian menunjukan distribusi frekuensi kejadian diare pada Balita di RSUD Karel Sadsuitubun tahun 2021, didapatkan kejadian diare berulang sebanyak 54 responden (65,1%) dan diare tidak berulang banyak 29 responden (34,9%). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kejadian diare positif menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi dan diare dikarenakan kebiasaan dalam keluarga. Diare merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pencernaan.

Kebersihan lingkungan merupakan hal utama dalam keluarga yang memiliki balita. Kebersihan lingkungan rumah ini dapat dimulai dari kebiasaan cuci tangan, penerapan PHBS sejak dini, ketersediaan air bersih serta kualitas air dilingkungan rumah. Pada penelitian di Bandar Lampung, bahwa sekitar 41,5% balita mengalami diare karena faktor air yang dikonsumsi dan yang tersedia untuk keperluan sehari-hari (Sari et al., 2020). Adapun hasil penelitian di Morowali

Utara yang menyebutkan ketersediaan informasi sangat berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai kejadian diare pada balita (Febriani et al., 2021).

Sampai saat ini, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia, baik apabila ditinjau dari angka kesakitan maupun kematian yang ditimbulkannya. Secara operasional adalah buang air besar lembek / cairan bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (3 kali atau lebih dalam sehari). Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak ditemui ibu maupun balita yang mengonsumsi buah manga dipagi hari dengan jumlah yang berlebihan. Kejadian diare di Padang Jaya ada sekitar 8,4%, memiliki kasus yang mirip dengan yang terjadi pada ibu-ibu pada penelitian ini yang mana ada sebagian kecil mengabaikan pencegahan kejadian diare karena kurangnya informasi atau mengikuti penyuluhan tenaga Kesehatan (Riyadi et al., 2019). Peneliti juga menemukan bahwa masih dijumpai ibu yang memberikan bayinya susu tanpa mencuci terlebih dahulu botol minum yang digunakan. Hal-hal kecil terkadang tanpa disadari dapat menyebabkan hal besar, seperti diare ringan hingga akut, utamanya pada balita.

b. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan tentang diare dengan kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang diare, 19 responden (54,3%) dengan negatif diare, dan 16 responden (45,7%) positif diare. Sedangkan dari 48 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang diare, 10 responden (20,8%) memiliki negative diare, dan 38 responden (79,2%) positif diare. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,000$ ($P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan ibu yang memiliki Pendidikan lebih dapat mengelola manajemen rumah untuk mengatasi kejadian diare pada balita (Momoh et al., 2022).

Pada penelitian di India tahun 2019, didapatkan 63,6% ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap manajemen diare (Behura et al., 2019). Pengetahuan ibu mengenai faktor-faktor yang dapat mencegah diare, seperti makanan yang bergizi dan kebutuhan gizi pada setiap jenjang usia (RAHMAYANI, 2021). Menurut beberapa responden diare merupakan penyakit yang didapat akibat yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan hal-hal non medis, sehingga sebelum dibawa ke rumah sakit, balita dibawa ke *tetua*, orang pintar atau dukun.

Hubungan Motivasi dengan Kejadian Diare pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki motivasi tinggi tentang diare 21 responden (47,7%) negatif diare dan 23 responden (52,3%) dengan positif diare, sehingga dari 39 responden yang memiliki motivasi rendah tentang diare, 8 responden (20,5%) memiliki negatif, dan 31 responden (79,5%) positif diare. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan kejadian diare. Motivasi ini sendiri terbangun dari niat ibu dalam menjaga balita mereka untuk tetap sehat dan dapat berkembang sesuai dengan usianya. Selain itu, motivasi yang diiringi niatan positif dapat berdampak positif pada tumbuh kembang balita terutama dalam pencegahan kejadian diare (Nida & Qomaruddin, 2021).

Motivasi ibu disini berdampak pula dengan keahlian baru yang akan dimiliki seorang ibu dalam penanganan pertama kejadian diare pada balita. Penanganan pertama yang dimaksud merupakan pemberian obat seperti, antibiotik (Miguna et al., 2021). Pengetahuan ibu mengenai obat ini juga sebagai langkah awal mencegah diare agar segera terobati dan balita tidak sampai mengalami dehidrasi berat hingga diare akut (Shabella; et al., 2021).

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang diare dan motivasi ibu dengan kejadian diare pada balita di RSUD Sadsuitubun, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan ibu tentang diare di Rumah Sakit Umum, didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (28,9%), pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (43,4%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (27,7%). Motivasi ibu merawat anak di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun, didapatkan responden dengan motivasi positif sebanyak 45 responden (54,2%) dan dengan motivasi negatif sebanyak 38 responden (45,8%). Kejadian diare berulang sebanyak 54 responden (65,1%) dan diare tidak berulang banyak 29 responden (34,9%). Ada hubungan pengetahuan tentang diare

dengan kejadian diare pada balita di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur yaitu P_{value} 0,000. Ada hubungan motivasi tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun yaitu P_{value} 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Behura, S. C., Kripalini, P., Jena, S., Srivastava, C., Anand, H., & Pradhan, B. (2019). Mother's Knowledge and Practice Regarding Prevention and Management of Diarrhea Among Children in Odisha, India. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 04(04), 94–99. <https://doi.org/10.33564/ijeast.2019.v04i04.016>
- Dinkes Prov Maluku. (2021). Sepuluh Penyakit Terbesar di Maluku tahun 2018, 2019, 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Maluku*.
- District, T. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu dalam Penanganan Penyakit Diare pada Balita di Desa Uedele Kecamatan Tojo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(November), 805–813.
- Febriani, R., AB, S., & Paundanan, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Molores Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Ilmiah Kesmas*, 21(2), 62.
- Hastuty, M., & Utami, S. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi*, 3(2), Hal. 32-47.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Koenig, M. E. . (2011). Knowledge Management in Theory and Practice (2nd ed.). In *Journal of the American Society for Information Science and Technology* (Vol. 62, Issue 10). <https://doi.org/10.1002/asi.21613>
- Miguna, S., Esmiralda, N., & Damayanti, A. E. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Antibiotik Pada Anak di Puskesmas Botania. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 11(3), 83–93. <https://doi.org/10.37776/zked.v11i3.931>
- Momoh, F. E., Olufela, O. E., Adejimi, A. A., Roberts, A. A., Oluwole, E. O., Ayankogbe, O. O., & Onajole, A. T. (2022). Mothers' knowledge, attitude and home management of diarrhoea among children under five years old in Lagos, Nigeria. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v14i1.3119>
- Nida, A. K., & Qomaruddin, M. B. (2021). Hubungan Niat dan Dukungan Sosial Ibu dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu The Relationship of Intentions and Social Support with Mother's Behavior for Preventing the Event of Diarrhea in Toddlers in. *Kesehatan Masyarakat*, 11(o2), 95–99.
- RAHMAYANI, S. R. I. T. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI ANAK. *Jurnal Ilmiah Dozen Globalindo*, Vol. 2 No. 1 (2021): APRIL, 45–58.
- Riyadi, H., Khomsan, A., Anwar, F., Herawati, T., Hernawati, N., Rahma, A., Diana, R., & Prasetya, G. (2019). Nutrition Education and Psychosocial Stimulation Improves Child Development in Rural Early Childhood Education in Indonesia. *Journal of Food and Nutrition Research*, 7(10), 717–724. <https://doi.org/10.12691/jfnr-7-10-5>
- Sari, R. A., Wardani, D. W. S. R., & Sari, R. D. P. (2020). Perilaku ibu rumah tangga yang mempunyai balita dan sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 402–415. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.2301>
- Shabella, G., Ringoringo, H. P., & Noor, M. S. (2021). MANIFESTASI KLINIS DAN PROFIL HEMATOLOGI BALITA DENGAN DIARE AKUT DI RSD IDAMAN BANJARBARU TAHUN 2020-2021. 22, 509–518.
- Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>